

**PELATIHAN PENGELOLAAN KEUANGAN RUMAH TANGGA BAGI WANITA
NELAYAN DI DESA NENAS SIAM KABUPATEN BATU BARA**

*Household Financial Management Training For Fisherman Women In Nenas Siam Village,
Batu Bara District*

Azizah Mahary*¹⁾, Irham Huspa Siregar²⁾, Asep Gunawan³⁾

¹⁾Program Studi Budidaya Perairan, Universitas Asahan, ²⁾Program Studi Biologi,
Universitas Islam Labuhan Batu, ³⁾Dinas Perikanan Kabupaten Batu Bara

Jalan Jend. Ahmad Yani, Kisaran Naga, Kec. Kota Kisaran Timur, Kisaran, Sumatera Utara 21216

*Alamat korespondensi: azizah.mahary@yahoo.com

(Tanggal Submission: 07 Juli 2023, Tanggal Accepted : 08 Agustus 2023)



Kata Kunci :

*Wanita
nelayan,
pengelolaan
keuangan,
rumah tangga*

Abstrak :

Pengelolaan keuangan keluarga merupakan keterampilan mendasar yang harus dimiliki oleh setiap rumah tangga. Istri memiliki peran penting dalam mengelola keuangan keluarga karena tugas istri adalah sebagai “mentri keuangan” bagi keluarganya. Masalah keuangan umumnya terjadi pada saat pengeluaran lebih besar jumlahnya dibandingkan dengan jumlah pendapatan, serta tidak teraturnya jumlah pendapatan yang diperoleh. Kegiatan PKM ini dilakukan pada hari Rabu-Kamis tanggal 7-8 Juni 2023, pukul 09.00 s/d 12.00 WIB di Balai Desa Nenas Siam Kabupaten Batu Bara dengan sasaran istri atau wanita nelayan sebanyak 18 orang dengan tujuan agar peserta dapat mengidentifikasi sumber penghasilan dan pengeluaran, dapat menentukan antara kebutuhan dan keinginan, serta memahami cara mengendalikan pengeluaran sesuai dengan anggaran yang telah di susun sehingga kebutuhan keluarga terpenuhi. Metode kegiatan PKM ini dilakukan dengan tiga tahap, yaitu: 1) tahap perencanaan dan persiapan, 2) tahap pelaksanaan kegiatan, 3) tahap evaluasi akhir dengan teknik ceramah, diskusi kelompok, dan pemberian tugas. Hasil dari kegiatan ini peserta sangat antusias mengikuti pelatihan yang ditandai peserta mengikutinya sampai acara selesai, peserta dapat menyusun anggaran keluarga dengan membuat pembukuan sederhana. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, peserta mengharapkan adanya program tindak lanjut dengan tema serupa agar lebih memahami perencanaan keluarga secara spesifik.

Key word :

*Fisherwomen,
financial*

Abstract :

Family financial management is a fundamental skill that must be owned by every household. The wife has an important role in managing family finances



management,
household

because the wife's job is to be the "finance minister" for her family. Financial problems generally occur when the amount of expenditure is greater than the amount of income, and the amount of income earned is irregular. This PKM activity was carried out on Wednesday-Thursday June 7-8 2023, 09.00 to 12.00 WIB at the Nenas Siam Village Hall, Batu Bara Regency with the target of 18 fishermen's wives or women with the aim that participants could identify sources of income and expenses, can determine between needs and wants, and understand how to control expenses according to the budget that has been compiled so that family needs are met. This PKM activity method is carried out in three stages, namely: 1) planning and preparation stage, 2) activity implementation stage, 3) final evaluation stage with lecture techniques, group discussions, and assignment assignments. As a result of this activity, the participants were very enthusiastic about participating in the training, which was marked by the participants following it until the event was over, the participants were able to prepare a family budget by making simple bookkeeping. Based on the results of the activity evaluation, participants hoped that there would be a follow-up program with a similar theme in order to better understand family planning specifically.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Mahary, A., Siregar, I. H., & Gunawan, A. (2023). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Bagi Wanita Nelayan Di Desa Nenas Siam Kabupaten Batu Bara. *Jurnal Abdi Insani*, 10(3), 1348-1360. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i3.1002>

PENDAHULUAN

Masalah ekonomi atau keuangan merupakan faktor yang sering menjadi konflik utama dalam rumah tangga. Adanya ketidak seimbangan antara pemasukan dan pengeluaran akan membuat perekonomian keluarga goyang sehingga diperlukan pengelolaan keuangan. Menurut (Yusanti, 2020), pengelolaan keuangan adalah kegiatan pengelolaan uang dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang memiliki tujuan supaya memperoleh kesejahteraan keuangan dan tugas utama pengelolaan uang adalah proses penganggaran yang bertujuan untuk memastikan individu mampu mengelola kewajiban keuangan secara tepat waktu dengan menggunakan penghasilan yang diperoleh dalam periode yang sama.

Pengelolaan keuangan tidak lah semudah seperti membalikkan telapak tangan, karena jika pengeluaran keluarga lebih besar dari pemasukannya maka akan terjadi besar pasak dari pada tiang. Keluarga merupakan kelompok terkecil, terpenting dan sangat mendasar dalam masyarakat dan bernegara (Marlina & Nugraheni, 2018). Menurut (Putri & Lestari, 2019), pengelolaan keuangan keluarga adalah kemampuan seseorang dalam mengatur perencanaan, penggaran, pencarian, pengelolaan, pemeriksaan dan penyimpanan uang serta pengendalian kegiatan dalam sebuah keluarga. Ditambahkan juga oleh (Siagian, 2018), Kestabilan ekonomi di keluarga merupakan salah satu faktor yang menentukan kebahagiaan keluarga, karena penghasilan yang tidak mencukupi kebutuhan hidup dapat menjadi penyebab utama terjadinya pertengkaran dalam keluarga.

Pengelolaan keuangan sering disebut perencanaan keuangan. Perencanaan keuangan adalah upaya yang untuk mengalokasikan pendapatan dan pengeluaran sebuah keluarga secara baik dan benar untuk mewujudkan tujuantujuan keuangan keluarga (Ridwan, 2015). Salah satu tujuan pengelolaan keuangan adalah agar siklus keuangan keluarga dalam berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan keuangan keluarga atau mengatur agar terjadi keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran keluarga

Kebutuhan keluarga nelayan dapat terpenuhi jika ada pengelolaan atau strategi keuangan sehingga muncullah peran wanita atau istri nelayan. Wanita nelayan merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pembangunan pesisir karena posisinya strategis dalam kegiatan berbasis perikanan dan kelautan dimana mereka harus mengatur atau mengelola keuangan rumah tangga agar kebutuhan anggota keluarga terpenuhi. Menurut pendapat (Nugraheni, 2012), dalam membantu perekonomian keluarga, wanita nelayan ikut berusaha mencari penghasilan tambahan. Jenis kegiatan yang dipilih wanita nelayan untuk memperoleh penghasilan adalah jenis kegiatan non formal.

Penghasilan yang diperoleh keluarga perlu di kelola agar dapat memenuhi kebutuhan saat ini dan juga kebutuhan masa depan. Kebutuhan saat ini terdiri dari pengeluaran-pengeluaran yang dikeluarkan saat ini contohnya biaya kebutuhan dapur, biaya cicilan motor, biaya listrik, dan biaya pulsa, sedangkan kebutuhan di masa akan datang adalah pengeluaran yang dikeluarkan di masa akan datang, contohnya adalah kebutuhan biaya Pendidikan anak, biaya naik haji, dan biaya pernikahan anak.

Masyarakat Indonesia terkhusus masyarakat pesisir dikenal sebagai masyarakat yang konsumtif, dimana gaya hidup tinggi sehingga tidak dapat melakukan perencanaan keuangan bahkan investasi. Salah satu tahapan dalam perencanaan keuangan adalah penyusunan anggaran rumah tangga. Tahap ini merupakan tahap mengelola uang yang kita peroleh untuk mencukupi kebutuhan saat ini dan di masa depan. Anggaran yang sehat adalah ketika jumlah pemasukan sama atau lebih besar dari pada pengeluaran agar kondisi keuangan tidak defisit.

Mengelola keuangan sangat penting dan menentukan kesuksesan sebuah keluarga, berdasarkan hasil penelitian (Novianti & Denziana, 2012) mengatur keuangan keluarganya, apabila telah bisa mengelola keuangan keluarganya maka bisa dikatakan 50% mereka sudah sukses dan berhasil dalam hal mengelola keuangan keluarga. Oleh karena itu agar keluarga stabil maka di dalam keluarga perlu membuat rencana anggaran belanja dan mengembangkan sikap yang mendukung terwujudnya kestabilan ekonomi keluarga, antara lain keterbukaan antara suami dan istri dalam hal keuangan. Management keuangan keluarga merupakan keharusan yang tidak bisa di tawar lagi, karena pengelolaan keuangan keluarga memiliki implikasi yang lebih luas sebab yang terlibat bukan hanya diri sendiri, tetapi istri/suami, anak-anak bahkan orang tua maupun mertua (Rodhiyah, 2012).

Buku perencanaan keuangan yang dikeluarkan oleh OJK menjelaskan bagaimana cara dalam merencanakan keuangan yang baik. Adapun langkah-langkah yang diperlukan untuk merencanakan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Kenali kondisi keuangan
Kita dapat menilai kondisi keuangan dengan melihat apa saja yang diunya? Tanda kita punya kekayaan adalah punya harta benda. Harta benda adalah semua uang dan barang berharga yang kita miliki seperti rumah, tabungan, perhiasan, dan lainnya dan dapat di jual di masa depan dengan nilai yang masih bagus.
2. Tentukan keinginan
Buatlah daftar keinginan yang ingin di capai pada saat ini dan di masa depan. Apa yang anda inginkan dan butuhkan? Untuk setiap impian, tulislah kebutuhan dana yang diperlukan dan waktu pencapaian tujuan.
3. Tentukan keinginan Utama
Keinginan harus di urut mana keinginan yang harus di dahulukan/prioritas atau yang dapat di tunda karena manusia memiliki sifat keinginan yang tinggi untuk memenuhi ke butuahn hidupnya. Misalnya adalah keinginan membeli baju baru dan biaya sekolah anak, dari dua pilihan tersebut maka kita harus mendahulukan biaya sekolah anak dari pada membeli baju baru.

Dari pemaparan diatas, Adapun latar belakang dilakukannya PKM dengan judul “Pelatihan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga bagi Wanita Nelayan di Desa Nenas Siam Kabupaten Batu Bara” diharapkan wanita nelayan yang berada di Desa Nenas Siam dapat melakukan pengelolaan keuangan yang baik dan efektif dengan cara meningkatkan pengetahuan pentingnya pengaturan keuangan

rumah tangga yang produktif dan tidak hanya mengandalkan gaji/penghasilan dari suami namun diharapkan dapat membantu suami dengan cara berdagang/berjualan hasil tangkapan suami di laut dengan berbagai olahan ikan seperti nugget, baso ikan, kerupuk ikan, dan lain-lain serta secara bertahap terhindar dari ketergantungan lembaga-lembaga peminjam. Sedangkan tujuan pengabdian ini adalah:

1. Meningkatkan wawasan dan pemahaman dalam pengelolaan keuangan keluarga khususnya Wanita nelayan di Desa Nanas Siam Kabupaten Batu Bara.
2. Meningkatkan pengetahuan mengenai pembukuan sederhana dalam pengelolaan keuangan keluarga serta dapat mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

METODE KEGIATAN

Penduduk Desa Nenas Siam Kabupaten Batu Bara sebahagian besar memiliki mata pencarian sebagai nelayan. Wanita atau istri-istri di Desa ini mengeluhkan kesulitan dalam mengatur keuangan keluarganya. Pemasukan yang didapat dari suami sebagai nelayan selalu dirasa kurang untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari sehingga wanita nelayan terlilit lembaga pinjaman di kampung. Kebiasaan tersebut memicu permasalahan dalam rumah tangga bahkan ada seorang warga yang meninggalkan Desa karena tidak sanggup lagi membayar cicilan hutang di beberapa lembaga pinjaman.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh dosen Universitas Asahan, Universitas Islam Labuhan Batu dan Dinas Perikanan dilaksanakan pada hari Rabu-Kamis tanggal 7-8 Juni 2023, pukul 09.00 s/d 12.00 WIB. Lokasi kegiatan dilakukan di kantor Balai Desa Nenas Siam Kabupaten Batu Bara. Peserta kegiatan PKM berjumlah 23 orang yang terdiri dari 2 orang dosen, 1 orang Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Batu Bara, 2 orang mahasiswa Budidaya Perairan Universitas Asahan dan wanita atau istri-istri nelayan yang berjumlah 18 orang. Sasaran PKM ini adalah wanita atau istri-istri nelayan dimana istri memiliki peran sebagai “mentri keuangan” yang bertugas mengelola keuangan dalam rumah tangganya

Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu: 1) tahap perencanaan dan persiapan, 2) tahap pelaksanaan kegiatan, 3) tahap evaluasi akhir. Adapun tahap-tahap pelaksanaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan dan Persiapan

Tahap perencanaan dan persiapan antara lain adalah penyiapan bahan administrasi sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pelatihan, melakukan koordinasi dengan mitra khususnya kepada Kepala Desa Nenas Siam Kabupaten Batu Bara untuk disepakati waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan, menghubungi narasumber, dan menyiapkan materi.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Tahap awal pelaksanaan diawali dengan pembukaan dari MC, menyanyikan lagu Indonesia Raya, kata sambutan dari kepala Desa Nenas Siam, dan penyampaian materi oleh narasumber. Tahap penyampaian materi diawali dengan dilakukannya *pre-test* mengenai pemahaman keuangan keluarga dilanjutkan dengan ceramah dimana peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya perencanaan keuangan yang baik, caranya dengan mencatat semua kebutuhan dan pengeluaran. Peserta juga diberikan pengetahuan tentang investasi seperti tabungan, emas, deposito, dan investasi dalam bentuk yang lain. Tahap selanjutnya peserta diberikan kesempatan berdiskusi mengenai permasalahan dan kondisi keuangan masing-masing keluarga serta kendala yang dialami peserta dalam mengelola keuangan keluarga.

3. Evaluasi Akhir

Tahap evaluasi terdiri dari beberapa kegiatan yaitu persentasi kesimpulan pelatihan oleh tim pelaksana, dilakukan *post-test* untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta terhadap pelatihan yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan keuangan perlu dilakukan dikarenakan sumber daya yang dimiliki manusia terbatas, sedangkan kebutuhan dan keinginan tidak terbatas. Perencanaan merupakan proses mendefinisikan tujuan, membuat strategi untuk mencapai tujuan, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja. Menurut (Sukirman, 2019), perencanaan keuangan adalah seni mengelola keuangan yang dilakukan oleh individu atau keluarga untuk mencapai tujuan yang efektif, efisien, dan bermanfaat sehingga keluarga menjadi keluarga yang sejahtera. Perencanaan keuangan hingga saat ini belum dilakukan oleh wanita nelayan Desa Nenas Siam Kabupaten Batu Bara karena mereka masih melakukan kebiasaan gali lubang tutup lubang dengan cara menimjam ke suatu tempat untuk menutupi pinjaman di tempat lain.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan solusi dalam mengatasi permasalahan pengelolaan keuangan rumah tangga nelayan dengan memberikan pemahaman mengenai prinsip dasar pengelolaan keuangan keluarga serta kemampuan praktis dalam menyusun perencanaan keuangan keluarga. Adapun cara merencanakan keuangan dapat dilakukan dengan 1) menggali kondisi keuangan keluarga yaitu harta benda apa saja yang dimiliki dan memiliki potensi nilai besar di masa akan datang, 2) menentukan keinginan, 3) menentukan keinginan utama. Saat menentukan keinginan, maka perlu melakukan 3 hal sebagai berikut: 1) membuat seluruh keinginan yang hendak dicapai saat ini dan di masa akan datang, 2) apa yang diinginkan dan apa yang dibutuhkan, 3) menuliskan dana yang diperlukan dan waktu pencapaian.



Gambar 1. Peserta Kegiatan Pengabdian Masyarakat

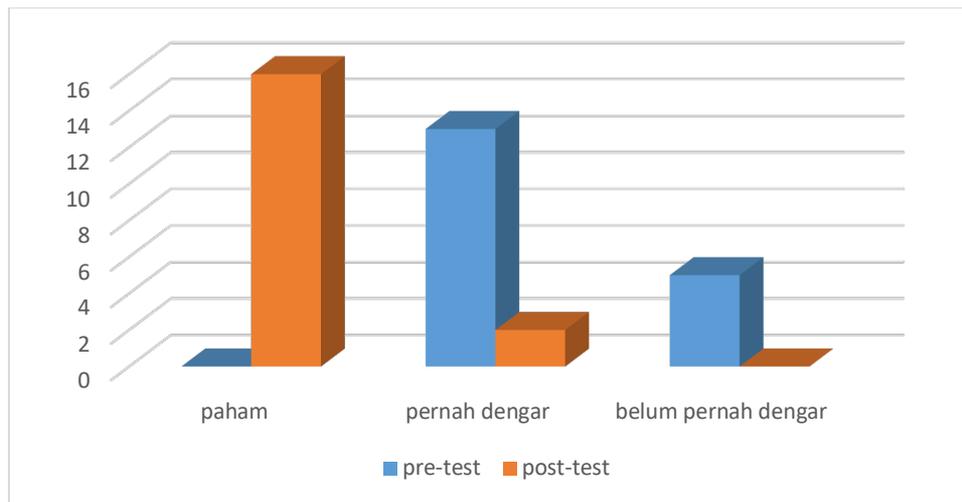
Kegiatan PKM ini diawali dengan mengumpulkan peserta yang merupakan istri-istri dari nelayan di Balai Desa Nenas Siam dilanjutkan pembukaan dan *pre-test* dan penyampaian materi mengenai pentingnya pengelolaan keuangan keluarga serta praktek pembukuan sederhana. Instruktur atau narasumber pelatihan ini antara lain Azizah Mahary, S.Pi., M.Si, Irham Huspa Siregar, S.Pi., M.Si dan Asep Gunawan, S.St.Pi serta dibantu oleh dua orang mahasiswa untuk menyiapkan bahan-bahan pelatihan. Narasumber memberikan materi pelatihan secara terstruktur, mulai dari pengetahuan tentang pentingnya melakukan pengelolaan keuangan keluarga, bagaimana membedakan anatara kebutuhan dan keinginan dan memprioritaskan pengeluaran yang dibutuhkan dan menuliskannya dalam rencana anggaran keluarga sampai kepada materi bagaimana cara mengendalikan anggaran. Adapun hasil *pre-test* yang telah di bagikan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Lembar Hasil Kuesioner Tentang Pengelolaan Keuangan Bagi Wanita Nelayan

No	Pertanyaan	Pre-test	%	Post-test	%
1	Topik perencanaan keuangan				
	a. Paham	0	0%	16	88,89%
	b. Pernah dengar	13	72,23%	2	11,11%
	c. Belum pernah dengar	5	27,77%	0	0%
2	Mendiskusikan perencanaan keuangan dengan pasangan				
	a. Sering	0	0%	12	66,67%
	b. Kadang-kadang	4	16,67%	5	33,33%
	c. Tidak pernah	14	83,33%	1	0%
3	Membuat anggaran belanja				
	a. Sering	0	0%	11	38,89%
	b. Pernah	4	22,23%	7	61,11%
	c. Tidak pernah sama sekali	14	77,77%	0	0%
4	Manfaat perencanaan keuangan				
	a. Sangat bermanfaat	2	61,12%	13	55,56%
	b. Ada manfaat	12	27,77%	5	44,45%
	c. Tidak ada manfaatnya	4	11,11%	0	0%

1. Perencanaan Keuangan

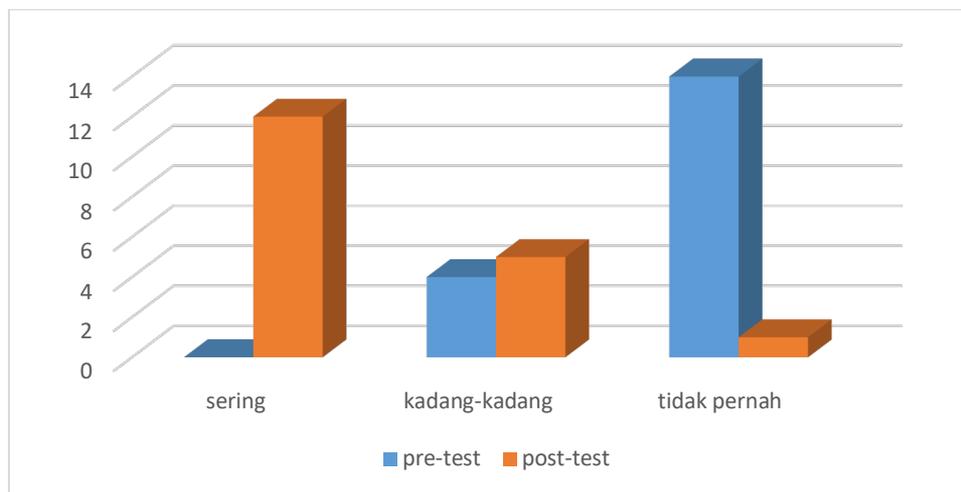
Diagram hasil kuesioner perencanaan Keuangan bagi wanita nelayan dapat kita lihat di bawah ini:



Gambar 2. Perencanaan Keuangan Keluarga

Dari gambar diagram batang diatas dapat kita lihat hasil *pre-test* menunjukkan tidak ada peserta yang paham tentang perencanaan keuangan keluarga, sebanyak 13 orang menyatakan pernah mendengar, dan 5 orang mentakan belum pernah mendengar tentang perencanaan keuangan, namun setelah dilakukannya *post-test* dinyatakan bahwa sebanyak 16 orang paham, dan 2 orang tidak paham mengenai perencanaan keuangan. Menurut (Sukirman, 2019), Perencanaan keuangan adalah seni mengelola keuangan yang dilakukan oleh individu tau keluarga untuk mencapai tujuan yang efektif, efisien, dan bermanfaat, sehingga keluarga menjadi keluarga sejahtera

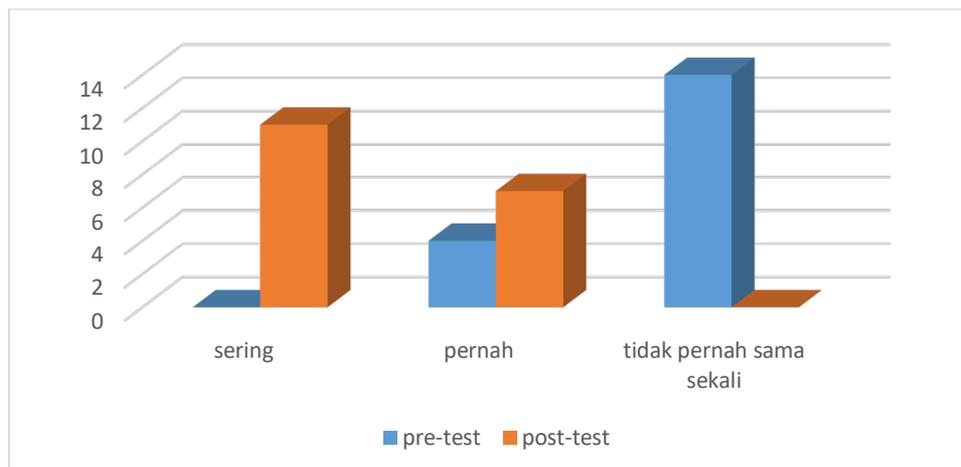
2. Mendiskusikan perencanaan keuangan dengan pasangan



Gambar 3. Grafik Hasil Kuesioner Perencanaan Keuangan dengan Pasangan

Hasil kuesioner untuk mendiskusikan keuangan dengan pasangan memiliki hasil 0 orang menyatakan sering, 4 orang menyatakan kadang-kadang, dan 14 orang menyatakan tidak pernah mendiskusikan keuangannya dengan pasangan. Namun, setelah dilakukan *post-test* 12 orang menyatakan sering, 5 orang menyatakan kadang-kadang, dan 1 orang menyatakan tidak pernah. Adanya peningkatan angka kuesioner pada saat *pre-test* dan *post-test* ini disebabkan karena wanita nelayan sudah mulai menyadari pentingnya mendiskusikan keuangan keluarga dengan pasangan agar tidak ada yang di tutup-tutupi dan mencapai tujuan Bersama. Latar belakang keluarga, nilai-nilai yang dianut dalam keluarga dan kebudayaan yang dimiliki mempengaruhi cara berpikir seseorang mengenai uang dan pengelolaanya (Triningsih & Widyasari, 2010).

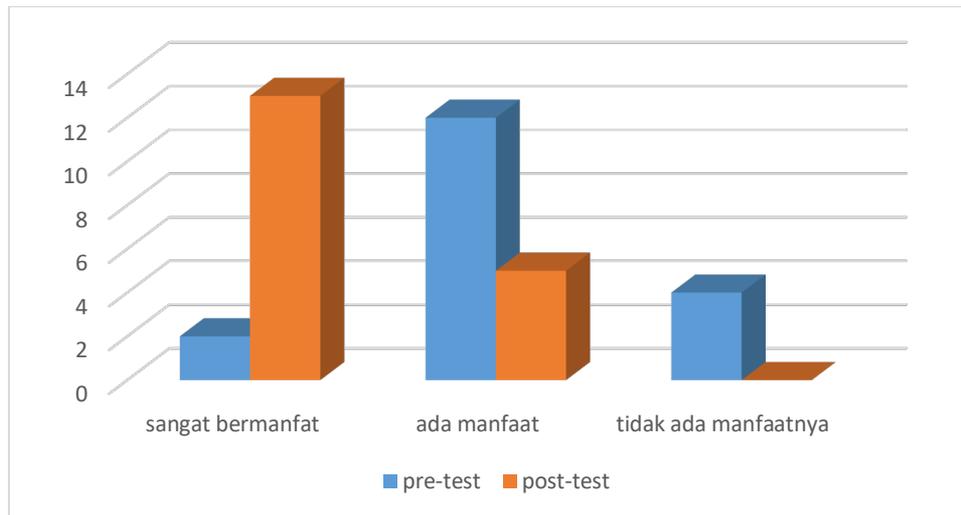
3. Membuat Anggaran Belanja



Gambar 4. Grafik Hasil Kuesioner Membuat Anggaran Belanja

Untuk hasil kuesioner *pre-test* membuat anggaran belanja menyatakan bahwa sebanyak 0 orang menyatakan sering, 4 orang menyatakan pernah, dan 14 orang menyatakan tidak pernah sama sekali sementara nilai setelah *post-test* memiliki nilai 11 orang menyatakan sering, 7 orang pernah, dan 0 orang menyatakan tidak pernah sama sekali.

4. Manfaat Perencanaan Keuangan



Gambar 5. Grafik Hasil Kuesioner Perencanaan Keuangan

Sementara hasil kuesioner terakhir mengenai manfaat perencanaan keuangan menyatakan 2 orang sangat bermanfaat, 12 orang menyatakan ada manfaat dan 4 orang menyatakan tidak ada manfaat, namun setelah dilakukan *Post-test* menyatakan bahwa 13 orang sangat bermanfaat, 5 orang ada manfaat, dan 0 orang menyatakan tidak ada manfaat mengenai perencanaan keuangan. Pembengkakan pengeluaran biasa terjadi pada seseorang yang memiliki hutang, hal tersebut tentu akan menjadi sumber masalah untuk kedepannya (Budiantoro et al., 2019).

Materi berikutnya adalah Menyusun anggaran, adapin Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Menyampaikan tidak semua pengeluaran harus selalu dipenuhi, terlebih jika pendapatan terbatas. Bedakan pengeluaran mana yang termasuk kebutuhan dan mana yang termasuk keinginan.
2. Menggali peserta membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Kebutuhan harus dipenuhi segera, jika tidak terpenuhi akan mengganggu kehidupan. Keinginan dapat di tunda, tidak tidak dipenuhi segera tidak akan mempengaruhi kelangsungan hidup.
3. Kuis kebutuhan dan keinginan. Para peserta di minta menuliskan mana yang termasuk kebutuhan dan keinginan dari slide power poin pemaparan.
4. Menyampaikan, agar pengeluaran dapat seimbang dengan pendapatan, maka kita harus mengurangi, menunda, atau membatalkan pengeluaran yang termasuk keinginan. Uang jajan dan pulsa dapat di kurangi jumlahnya.
5. Menyusun anggaran bulanan keluarga untuk mengupayakan agar pengeluaran seimbang dengan pendapatan. Jelaskan beda anggaran dari pendapatan-pengeluaran balanan. Anggara bulanan berisi perkiraan pendapat dan pengeluaran namun pengeluarannya hanya yang merupakan kebutuhan, karena pengeluaran yang merupakan keinginan sudah di kurangi, ditunda atau dibatalkan.

Adapun contoh cara membuat anggaran yang di paparkan adalah penghasilan keluarga Heri dalam sebulan adalah Rp. 5.300.000 dari gaji Bapak Heri dan Rp.1.700.000 dari usaha sampingan Ibu Siti, sehingga penghasilan setiap bulannya adalah Rp.7.000.000. Maka anggaran rumah tangga bulanan yang baik menjadi sebagai berikut:

Tabel 2. Anggaran Rumah Tangga Keluarga Heri

No	Pos Pengeluaran	Alokasi	Anggaran
1	Zakat, infak, sedekah	5%	Rp. 350.000
2	Tabungan dan dana darurat	10%	Rp. 700.000

3	Asuransi Kesehatan	5%	Rp. 350.000
4	Cicilan motor	20%	Rp. 1.400.000
5	Investasi masa depan	5%	Rp. 350.000
6	Biaya rumah tangga	40%	Rp. 2.800.000
7	Anak dan Pendidikan	10%	Rp. 700.000
8	Hiburan	5%	Rp. 350.000

Dari table di atas dapat kita lihat bahwa setiap pos pengeluaran memiliki alokasi tersendiri. Besaran persentase setiap pos ditentukan setiap keluarga masing-masing namun jangan sampai pos kebutuhan akan datang lebih besar dibandingkan dengan kebutuhan saat ini. Hal ini akan mengakibatkan ketidak stabilan keuangan, misalnya pos pengeluaran hiburan lebih besar dibandingkan dengan biaya rumah tangga. Oleh karena itu, ibu rumah tangga harus pandai dalam melaksanakan manajemen keuangan keluarga dengan sebaik mungkin agar kebutuhan keluarga dapat tetap terpenuhi (Dewi et al., 2021).

Materi yang terakhir adalah mengendalikan anggaran, Adapun Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Sampaikan. Anggaran keuangan disusun agar seluruh kebutuhan keluarga dapat dipenuhi. Kendalikan pengeluaran berdasarkan anggaran yang sudah dibuat.
2. Mengelola keuangan dengan analogi lomba lari, dimana bila kita berlari dengan jalur yang lain maka untuk sampai ke finish jaraknya lebih jauh di bandingkan kita yang berlari dengan mengikuti jalur.
3. Latihan kepada peserta dengan membagi dua kelompok lalu membahas 1 kasus keuangan.
4. Membahas jawaban dari kedua kelompok Bersama narasumber.
5. Menyampaikan bahwa pengendalian pengeluaran harus dilakukan Bersama seluruh anggota keluarga agar tujuan Bersama tercapai.
6. Memberikan cara mengendalikan keuangan yaitu (1) system amplop dengan cara memasukkan uang pendapatan ke dalam amplop sesuai dengan jenis dan jumlah pengeluaran yang telah di anggarkan. (2) system catatan kas harian dengan cara mencatat seluruh pendapatan dan pengeluaran setiap hari kemudian mengecek saldonya secara berkala.
7. Catatan kas harian dengan membagikan selebar kertas yang berisikan table kas harian dan menuliskannya.
8. Sisa uang, mengingatkan peserta bahwa bila ada sisa pendapatan maka harus menabungnya untuk kebutuhan yang belum dibayarkan atau untuk berjaga-jaga bila ada keperluan yang mendesak.



Gambar 6. Pelatihan Wanita Nelayan Tentang Pembukuan Sederhana

Adapun bentuk pelatihan pembukuan sederhana yang diberikan kepada wanita nelayan adalah dengan cara memberikan alat tulis dan peserta diminta untuk menuliskan rincian pendapatan dan pengeluaran setiap bulannya. Adapun contoh bentuk pembukuan sederhana yang diberikan oleh narasumber adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Pembukuan Sederhana Keuangan Keluarga

Tanggal	Keterangan	Arus kas masuk	Arus kas keluar
1 Agustus 2023	Pendapatan tetap	Rp. 5.300.000	
4 Agustus 2023	Pendapatan sampingan	Rp. 1.700.000	
5 Agustus 2023	Tabungan Dana darurat		Rp. 300.000
7 Agustus 2023	Biaya sekolah 2 oranganak		Rp. 500.000
10 Agustus 2023	Belanja mingguan 1		Rp. 600.000
11 Agustus 2023	Token Listrik		Rp. 250.000
12 Agustus 2023	Air		Rp. 250.000
12 Agustus 2023	Angsuran motor		Rp. 800.000
17 Agustus 2023	Belanja mingguan 2		Rp. 400.000
20 Agustus 2023	Gas		Rp. 100.000
23 Agustus 2023	Belanja mingguan 3		Rp. 350.000
25 Agustus 2023	Hiburan		Rp. 700.000
27 Agustus 2023	Servis motor		Rp. 200.000
29 Agustus 2023	Belanja mingguan 4		Rp. 350.000
31 Agustus 2023	Asuransi kesehatan		Rp. 140.000
	Total	Rp. 7.000.000	Rp. 5.850.000
	Arus kas Bersih		Rp. 1.150.000

Dari tabel diatas kita dapat melihat terdapat tiga pos dana yang berbeda yaitu arus kas masuk, arus kas keluar, dan arus kas bersih. Pemasukan dana di bulan Juni adalah sebesar Rp.7.000.000 sedangkan arus kas bersihnya Rp. 1.150.000 dimana dana ini dapat dimasukkan kembali ke laporan pemasukan keuangan di bulan Juli sebagai dana cadangan untuk dana kebutuhan yang mendesak. Tabel diatas juga menunjukkan tanggal atau waktu kapan dana tersebut di dapat atau di gunakan dan kita dapat mengevaluasi pemasukan maupun pengeluaran rumah tangga secara efektif berdasarkan jangka waktu penggunaannya. Pencatatan rutin mengenai pemasukan maupun pengeluaran keuangan dapat membantu kita dalam mengidentifikasi apa saja dan seberapa besar kebutuhan kita di tiap hari atau tiap bulannya sehingga memudahkan kita dalam mengontrol pengeluaran keuangan dan pemenuhan kebutuhan tanpa harus meminjam pihak lain (Adil, 2017). Selanjutnya peserta juga diajak untuk menilai kondisi keuangan mereka sehat atau tidak dengan beberpa indicator sebagai berikut:

Tabel 4. Indikator Menilai Kondisi Keuangan tergolong sehat atau tidak

No	INDIKATOR	PENJELASAN	SEHAT	TIDAK SEHAT
1	Berapa banyak uang tunai yang kita punya?	Punya dana cadangan atau dana darurat dalam bentuk kas tunai dan tabungan.	Saldonya mencapai 4 kali pengeluaran rutin bulan atau bahkan lebih.	Jumlah tabungan kurang dari 4 kali pengeluaran rutin
2	Berapa banyak cicilan utang setiap bulan?	Setiap bulan hanya memiliki komitmen membayar cicilan pinjaman sesuai dengan kemampuan. Cicilan ini termasuk pinjaman rumah, pinjaman kendaraan, pinjaman koperasi, utang kartu kredit, dan pinjaman lainnya.	Paling banyak hanya 35% dari penghasilan bulanan.	Lebih besar dari 35% atas penghasilan setiap bulan atau bahkan diatas setengah dari jumlah penghasilan.

3	Sudahkah menabung?	Setiap bulan, mampu menyetor sebagian dari penghasilan	Setidaknya 10% dari penghasilan bulanan.	Kurang dari 10% atas penghasilan bulanan atau bahkan tidak punya sisa setiap akhir bulan
---	--------------------	--------------------------------------------------------	------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------

Salah satu faktor yang menyebabkan timbulnya krisis ekonomi keluarga ialah akibat kurangnya pemahaman anggota keluarga dalam mengelola keuangan rumah tangga dengan baik. Menurut (Akbar *et al.*, 2019), ibu rumah tangga perlu meningkatkan pemahamannya mengenai manajemen keuangan keluarga sehingga dapat mengelola keuangan dengan baik dan benar.



Gambar 7. Penyampaian Materi “Pengelolaan Keuangan Rumah tangga”

Disesi terakhir penyampaian materi narasumber juga membagikan tips dasar kepada peserta untuk dapat mengelola keuangan dengan baik (Garlans, 2014), diantaranya sebagai berikut:

1. Mengetahui besaran pendapatan setiap periode (biasanya per hari)
Penghasilan dari usaha penangkap ikan tidak tetap karena nelayan tergantung pada pasang air laut, jika pasang tinggi maka nelayan tidak melakukan kegiatan di laut karena memiliki resiko yang besar sehingga kita buat *range* pendapatan minimal dan maksimal, dan untuk penerapan prinsip kehati-hatian, sebaiknya kita menggunakan pendapatan rata-rata atau bahkan yang minimal saja. Pendapatan bulanan bisa didapatkan dengan mengalikan pendapatan harian dengan tiga puluh (30) hari.
2. Skala Perioritas
Skala perioritas ditetapkan dengan cara menentukan pengeluaran yang lebih penting dalam waktu dekat. Memberi pengertian antara kebutuhan dengan keinginan, skala perioritas yang kita buat disertai anggaran yang ada. Peserta juga diarahkan untuk memilih penjual yang harga jualnya lebih murah dengan kualitas yang baik untuk berhemat.
3. Mencatat pengeluaran dan pemasukan setiap hari
Mencatat pengeluaran bertujuan untuk mengetahui berapa pengeluaran kita setiap hari. Sebaiknya pengeluaran setiap hari dibuat anggaran, ada maksimal pengeluaran yang tidak boleh dilampaui. Selalu berusaha agar pendapatan perhari tidak lebih kecil dari pengeluaran, sehingga ada sisa lebih harian yang bisa kita tabung dan nantinya dapat dipergunakan untuk investasi
4. Evaluasi
Evaluasi hasil pembukuan sederhana yang diberikan kepada peserta akan memberikan pengetahuan di sisi mana pengeluaran-engeluaran yang masih dapat di hemat, dan pada sisi

pendapatan dapat menem (2017), Investasi merupakan pengorbanan yang dilakukan pada saat sekarang dengan tujuan untuk mendapatkan manfaat yang lebih besar di masa yang akan datang. Pilihan investasi yang disarankan kepada peserta adalah menabung konvensional dan membeli emas karena dapat di cairkan dengan cepat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan PKM yang dilakukan untuk wanita nelayan di Desa Nenas Siam Kabupaten Batu Bara telah berlangsung dengan baik dan lancar, dan tingkat keberhasilan diatas 80%. Hal ini dapat dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang telah dilakukan. Wawasan dan pemahaman peserta tentang pengelolaan keuangan keluarga sudah terbuka dimana wanita nelayan sudah dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan, membedakan anantara kebutuhan saat ini yang harus dipenuhi dan kebutuhan yang akan datang. Selanjutnya peserta juga sudah dapat membuat pembukuan secara sederhana dalam pengelolaan keuangan keluarga dengan membuat arus kas masuk dan arus kas keluar dari penghasilan yang diperoleh.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pelaksanaan pengabdian masyarakat mengenai pengelolaan keuangan keluarga bagi wanita-wanita nelayan di Desa Nenas Siam dapat terlaksana dengan baik karena peran dan keterlibatan beberpa pihak, untuk itu kami mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kepala Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Batu Bara
2. Kepala Desa Nenas Siam Kabupaten Batu Bara

DAFTAR PUSTAKA

- Adil, M. S. (2017). Strategi dalam Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga. *PARAMETER*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.37751/parameter.v2i2.15>.
- Akbar, M., Maulina, A., & Chifziah, V. (2019). Penyuluhan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kampung Buaran Cakung Jakarta Timur. 2(1), 4.
- Alfina, P. Y. (2020), "Pengaruh Gaya Hidup, Kecerdasan Spiritual dan Jenis Kelamin Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga", Hal: 01-20.
- Budiantoro, H., Sari, I., Hukama, L. D., Zain, E., & Simon, Z. Z. (2019). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga dan Kader PKK RT 16 RW 04 Kelurahan Cempaka Putih Timur. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 2(2), 24. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v2i2.882>.
- Dewi, M. W., Kusuma, I. L., & Kristiyanti, L. (2021). Sosialisasi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Di Masa Pandemi Covid -19. 03(01), 5.
- Marlina, T. M., & Nugraheni, M. (2018). Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. *Sosio Informa*, 4. <https://doi.org/10.33007/inf.v4i2.1474>
- Novianti, L., & Denziana, A. (2010). Manajemen Keuangan Keluarga. *Jurnal Perempuan, Agama, dan Gender*, 9(2), 1-11.
- Putri, L. (2019), "Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta". 1(1).
- Ridwan. (2015). *The Handbook of Family Financial Planning Mengelola Keuangan Keluarga Secara Islami*. Medan (ID): FEBI UIN-SU Press. Univesitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Rodhiyah. (2012). Manajemen Keuangan Keluarga Guna Menuju Keluarga Sejahtera. *FORUM: Majalah Pengembangan Ilmu Sosial*, (1), 28–33.
- Siagian, S. P. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta (ID): Bumi Aksara.
- Sina Peter Garlans. (2014). Tipe Kepribadian dalam Personal Finance. *Jurnal JIBEKA*, 8(1). Februari 2014. Institute Transformasi Indonesia NGO.

- Sukirman, H, R. (2019). Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Rangka Peningkatan Masyarakat Mandiri dan Berperan dalam Peningkatan Literasi Keuangan Indonesia (Otoritas Jasa keuangan). *Jurnal Abdimas*, 165-169.
- Triningsih, S., & Widyasari, F. (2010). Manajemen Pengelolaan Dan Perencanaan Keuangan Keluarga Pada Ibu Rumah Tangga Di Kawasan Siwalan Kerto Surabaya. *Jurnal Strategi Akuntans.* 2(1). Januari 2010.
- Wahyu, N. (2012). Peran dan Potensi Wanita Dalam Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga Nelayan. *Journal of Educational Social Studies*, 1(2), 104–111.